

**PARADIGMA EKONOMI ISLAM TERHADAP MAHASISWA
YANG BERWIRAUSAHA**

(Studi kasus pada mahasiswa FEBI IAIN Manado)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh :

Nadilla Salwa Jaseh
NIM : 16.4.1.022

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1442 H/ 2021 M

**PARADIGMA EKONOMI ISLAM TERHADAP MAHASISWA
YANG BERWIRAUSAHA**

(Studi kasus pada mahasiswa FEBI IAIN Manado)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh :

Nadilla Salwa Jaseh
NIM : 16.4.1.022

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1442 H/ 2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini,

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nadilla Salwa Jaseh

NIM : 16.4.1.022

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, April 2021

Yang menyatakan,

Nadilla Salwa Jaseh

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Di
Manado,-
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Proposal skripsi Saudara/i:

Nama : Nadilla Salwa Jaseh
NIM : 16.4.1.022
Judul Skripsi : Paradigma Ekonomi Islam Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Manado)

Sudah dapat diajukan untuk ujian Proposal Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Manado, , 2021

Pembimbing I

H. Ridwa Jamal, S.Ag., M.HI
NIP. 196512311998031008

Pembimbing II

Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd
NIP. 198410122011012008

Mengetahui;

Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah

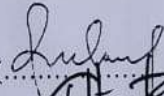
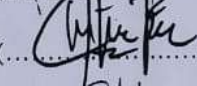
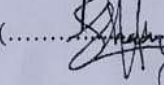
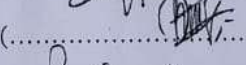

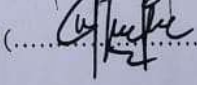
Samsuddin A.K. Antuli, S.Ag., M.A
NIP. 19761126200312100

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul “ Paradigma Ekonomi Islam Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Manado)” yang disusun oleh Nadilla Salwa Jaseh NIM 16.4.1.022 , mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 28 April 2021 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Ekonomi Syariah tanpa (dengan beberapa*) perbaikan.

Manado, 28 April 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI	()
Sekretaris	: Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd	()
Munaqisyi I	: Nur Shadiq Sandimula, S.HI., M.E	()
Munaqisyi II	: Telsy Fratama Dewi samad, M.SI	()
Pembimbing I	: Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI	()
Pembimbing II	: Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd	()

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
NIP. 197803242006042003

ABSTRAK

Nama Penyusun : Nadilla Salwa Jaseh
NIM : 16.4.1.022
Judul Skripsi : Paradigma Ekonomi Islam Terhadap Mahasiswa Yang
Berwirausaha (Studi Kasus pada mahasiswa FEBI IAIN
Manado)

Fenomena digitalisasi ekonomi yang semakin maju menciptakan perubahan yang besar terhadap pola persaingan pasar karena setiap wirausahawan dituntut untuk dapat menghadirkan berbagai macam inovasi dan kreativitas agar dapat bertahan ditengah ketatnya arus persaingan pasar. Tujuan penelitian untuk mengetahui mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam berwirausaha menggunakan prinsip ekonomi islam karena melihat sebuah potensi peluang yang besar dalam pasar digital sehingga mereka mencoba untuk berwirausaha dengan memanfaatkan teknologi sebagai penunjang dalam kegiatan wirausaha yang mereka lakukan. Pemanfaatan teknologi ini dilakukan agar dapat menjangkau konsumen secara luas sehingga berimplikasi terhadap peningkatan nilai penjualan prodak. Kemampuan berinovasi dan menciptakan kreativitas juga turut dihadirkan dalam kegiatan usaha yang mereka jalankan dengan tetap memperhatikan prinsip dan nilai ekonomi sesuai dengan ketentuan syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif didapati hasil bahwa dalam keseluruhan aktivitas wirausaha yang mereka lakukan senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dari Ekonomi sesuai dengan Paradigma Ekonomi Islam seperti prinsip tauhid, amanah, shidiq, kehalalan dan terhidar dari monopoli pasar, hal ini dilakukan karena tingginya tingkat kesadaran mahasiswa FEBI IAIN Manado akan tugas dan tanggungjawab mereka dalam menyiarkan dakhwah Islamiah karena sebagai salah satu wirausahawan muslim, Mahasiswa FEBI IAIN Manado mempunyai beban dan tanggungjawab penuh untuk dapat mengimplementasikan prinsip ekonomi ditengah arus globalisasi dan persaingan pasar yang ketat sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Kata Kunci: *Paradigma Ekonomi Islam, Wirausahawan, Mahasiswa FEBI IAIN
Manado*

ABSTRACT

Name : Nadilla Salwa Jaseh
SRN : 16.4.1.022
Faculty : Islamic Economics and Business
Study Program : Syari'ah Economy
Title : The Islamic Economics Paradigm for Entrepreneurial Students (A Case Study on Students of Islamic Economics and Business Faculty IAIN Manado)

The economics digitization phenomenon which have been increasingly advanced creates major changes to the pattern of market competition because every entrepreneur is required to be able to present various kinds of innovations and creativities in order to survive at the tight current market competition. The research objective is to find out whether the students of Islamic Economics and Business Faculty IAIN Manado in having entrepreneurship used the Islamic economics principles or not. For this reason, it related to their perspective in seeing a great potential opportunity in the digital market, so that they try to be entrepreneurial by using technology as a support in their entrepreneurial activities. The use of this technology is carried out in order to reach consumers widely so it be implied to increase the sales value of products. The ability to innovate and create creativity is also presented in their business activities while keep paying attention to economics principles and values in accordance with syariah provisions. Based on the research results which obtained using qualitative methods with descriptive design, it is found that, in the entire of their entrepreneurial activities, they always pay attention to the principles and values of the economics which suitable with the Islamic Economics Paradigm such as the principles of *tauhid*, *mandate*, *shidiq*, *halal* and avoiding of market monopolies. This is accomplished because of the high level of awareness of Islamic Economics and Business Faculty IAIN Manado students of their duties and responsibilities in broadcasting Islamic preaching. Consequently, as one of the Moslem entrepreneurs, Economics and Business Faculty IAIN Manado students have full burden and responsibility to be able to implement economic principles in the midst of globalization and a tight market competition in relation with the guidance of Islamic teachings.

Key Words: Islamic economics paradigm, entrepreneur, students of Economics and Business Faculty IAIN Manado.



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan berupa iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdoa semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Paradigma Ekonomi Islam Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa FEBI IAIN Manado)”** dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Proses pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada;

1. Bapak Delmus Puneri Salim, MA, M.Res Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta wakil rektor I Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, wakil rektor II Dr Radiyah Hasan Jan, SE.,M.Si,wakil rektor III Dr. Musdalifah, M.Si.,M.Psi.
2. Ibu Dr. Rosdalina, S.Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta wakil dekan I Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd s , II H. Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI , III Dr Munir Tubagus, S.Kom., M.cs .

3. Bapak Syamsudin A. K. Antuli, S.Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa dengan sabar memberi masukan sejak saya pertama menjadi mahasiswa.
4. Bapak Ridwan Jamal, S.Ag., M.HI, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktu dan memberikan arahan-arahan yang sangat membantu, serta dengan ikhlas dan sabar membimbing saya.
5. Bapak Nur Shadiq Sandimula, S.HI., M.E, selaku Dosen Penguji I dan Ibu Telsy Fratama Dewi Samad, M.SI selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran serta motivasi dalam menyempurnakan isi skripsi.
6. Bapak Rahman Mantu M.Hum selaku Dosen Mata Kuliah yang selalu memberikan arahan, motivasi dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang selama ini dengan segala jerih payahnya telah memberikan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan.
8. Orang tua penulis tercinta Ayahanda Anwar Jaseh dan Ibunda Hayati Iskandar yang telah mendoakan, mendidik, membiayai, mendorong penulis agar bisa mewujudkan cita-cita dan menjadi orang yang berguna bagi banyak orang.
9. Sahabat Redha Mohammad yang telah membantu, memberikan dorongan kepada penulis, dan tak lupa pula pada Sahabat seperjuangan masa kuliah Fatia Soleman, Rahma Rasjid, Anggi Ladiku, Lifia Datau, Muthia Putry, Ismy Faradila Nazmi akulu yang tak henti-hentinya memberikan support kepada penulis
10. Sahabat saya Putri Pitaloka yang selalu meberikan semangat dan Sahabat-Sahabat Thetrip_secfm yang selalu ada memberikan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh teman sepejuangan Ekonomi Syariah angkatan 2016.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Ekonomi Islam	
1. Pengertian Ekonomi Islam	9
2. Nilai – nilai Filosofis Ekonomi Islam	9

3. Prinsip – prinsip Ekonomi Islam	11
B. Mahasiwa	15
C. Wirausaha	16
D. Penelitian Terdahulu	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu	33
B. Rancangan Penelitian.....	33
C. Data dan Instrumen.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Narasumber	71
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian	72
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Penelitian.....	73
	Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup 74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pemikiran manusia ke arah modernisasi membawahkan perubahan yang pesat terhadap pola kehidupan manusia. Aspek perubahan tersebut dapat dilihat lewat fenomena-fenomena yang ada di masyarakat mulai dari perubahan gaya hidup, pola pikir, pendidikan, sampai pada teknologi. Kemajuan teknologi yang disertai dengan perubahan gaya hidup masyarakat tersebut, didorong oleh hasrat pemenuhan kebutuhan manusia. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, manusia dapat mempermudah setiap pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut dapat lebih efisien dan bahkan lebih efektif dari sebelumnya. Dewasa ini, sudah banyak orang yang mulai menyadari tentang manfaat dari kemajuan teknologi untuk menopang kebutuhan sehari-hari, hal ini memicu timbulnya berbagai macam bentuk inovasi agar teknologi ini dapat digunakan tidak hanya untuk gaya hidup semata akan tetapi dapat menjadi alat bagi manusia untuk dapat memulai usaha.

Perkembangan bisnis yang sangat cepat belakangan ini, menimbulkan persaingan pasar yang cukup ketat. Persaingan ini dapat kita lihat secara langsung maupun tidak langsung (digital). Persaingan yang terjadi di pasar digital, menimbulkan dinamika pasar yang sangat dinamis baik antara produsen dan konsumen, barang dan jasa, serta instrumen-instrumen lain yang berkaitan dengan ekonomi digital. Hampir setiap hari muncul pelaku bisnis di pasar digital yang mengenalkan produknya dengan kreativitas dan inovasi terbaru, sehingga persaingan pasar pun tidak dapat dihindarkan lagi. Implikasinya jika para pelaku usaha tidak berusaha dan menghadirkan inovasi dan kreativitasnya dalam produk yang dia tawarkan maka usahanya hanya akan tergerus persaingan pasar yang begitu ketat. Dengan menciptakan produk baru yang berbeda dengan produk lainnya, bisnis seseorang dapat memiliki nilai lebih dibandingkan dengan produk lain dari produsen yang berbeda.

Belakangan ini akibat dari Pandemi Covid19, menyebabkan laju peningkatan jumlah usaha pada saat ini terhenti. Dampak besar yang dihasilkan oleh Covid-19 tersebut bahkan membuat UMKM dan UKM banyak yang mengalami penurunan pendapatan bahkan pada kasus

yang lebih serius menyebabkan kebangkrutan (*pailit*). Berdasarkan data dari Asosiasi UMKM Indonesia terdapat sekitar 30 juta UMKM yang bangkrut akibat pandemi Covid-19.¹ Hal serupa juga dirasakan oleh para pelaku usaha digital, dampak dari virus Covid-19 juga mempengaruhi daya beli masyarakat yang menurun. Bahkan menurut Asosiasi UMKM Indonesia terdapat 7 juta tenaga kerja informal UMKM yang kehilangan pekerjaannya akibat pandemi covid-19.² Oleh karena itu, UMKM dan UKM tentunya harus memutar otak dan mencari strategi pemasaran yang efektif agar dapat bertahan dengan kondisi pandemi covid-19 dan persaingan pasar yang lebih ketat. Melihat besarnya dampak pandemi Covid19 maka para pelaku usaha pun harus mulai menyesuaikan dengan kondisi baru tersebut. Beberapa cara dapat kita lakukan dalam menjalankan usaha seperti memunculkan ide-ide baru. Ide baru dalam menjalankan peluang usaha dapat memberikan nilai lebih bagi usaha yang kita jalankan. Dengan memiliki ide-ide yang kreatif, maka usaha bisa menciptakan program baru yang lebih inovatif.

Saat ini mulai terdapat banyak mahasiswa IAIN yang diluar kesibukkan akademiknya mencoba peruntungan untuk menjadi seorang wirausahawan. Fenomena-fenomena ini muncul karena adanya latar belakang motivasi yang bervariasi seperti menambah pendapatan atau bahkan lepas dari ketergantungan ekonomi pada keluarga dan ingin hidup mandiri menjadi pendorong kuat untuk mereka memulai untuk berbisnis. Hal ini dibuktikan dengan semakin menjamurnya usaha *online shoop* yang ditekuni oleh para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Manado. Usaha-usaha yang mereka tekuni diantaranya menjual produk pakaian muslim khusus wanita, pakian muslim khusus pria, kerajinan tangan, dan sampai pada produk makanan dan minuman. Bentuk-bentuk kegiatan bisnis yang mereka lakukan tersebut banyak memanfaatkan kemajuan teknologi digital yang saat ini berkembang sehingga usaha yang mereka jalankan berjalan selaras dengan perkembangan zaman.

Untuk membantu proses promosi produk mereka agar dapat menjangkau pasar secara luas, para mahasiswa memanfaatkan ketersediaan media elektronik seperti lewat media sosial sebagai alat untuk menunjang kegiatan pemasaran. Pemanfaatan teknologi ini merupakan salah satu strategi pemasaran yang terbilang cukup ampuh untuk mendorong angka pendapatan, karena dengan melihat potensi dan peluang pasar digital yang besar tentunya akan menarik minat

¹ [https://www.cnbcindonesia.com/news/30 Juta UMKM Gulung Tikar Akibat Covid-19.](https://www.cnbcindonesia.com/news/30%20Juta%20UMKM%20Gulung%20Tikar%20Akibat%20Covid-19)

² [https://www.cnbcindonesia.com/news/30 Juta UMKM Gulung Tikar Akibat Covid-19.](https://www.cnbcindonesia.com/news/30%20Juta%20UMKM%20Gulung%20Tikar%20Akibat%20Covid-19)

wirausahawan untuk berlomba-lomba agar dapat berinovasi dan menciptakan kreatifitas. Akan tetapi hal ini justru menjadi tantangan tersendiri bagi para mahasiswa FEBI IAIN Manado yang berwirausaha, karena selain dituntut agar mampu bersaing dalam dunia bisnis mereka juga dituntut agar dapat bertanggungjawab dalam mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi dalam Islam. Mahasiswa FEBI IAIN Manado sebagai wirausahawan yang mengemban tanggungjawab tersebut perlu untuk diperhatikan bahwa dalam agama Islam memiliki prinsip-prinsip dalam ekonomi yang harus dipegang bagi seorang muslim yang ingin melakukan usaha.

Dalam kajian ilmu ekonomi Islam memiliki setidaknya tiga prinsip dasar yang perlu untuk dimiliki setiap pelaku usaha yaitu prinsip tauhid, akhlak, dan keseimbangan. Secara hukum, Islam membolehkan seseorang untuk berwirausaha, bahkan di dalam Al-Quran banyak ayat-ayat yang membahas tentang ekonomi dan jual beli (*Muamalah*) dalam Islam, sehingga bukanlah sebuah hal yang asing bagi seorang muslim untuk berwirausaha, akan tetapi sudah tentunya bagi seorang muslim yang berwirausaha untuk dapat mengetahui dan menghindari hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT dalam berdagang. Pada dasarnya Ekonomi Islam memegang prinsip yang tidak ada dalam landasan dasar ekonomi konvensional. Prinsip keseimbangan pun, dalam praktiknya banyak tidak diterapkan pada ekonomi konvensional, karena sejatinya Ekonomi Islam dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia, sehingga keimanan mempunyai peranan penting dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu peran mahasiswa khususnya mahasiswa FEBI IAIN Manado yang berwirausaha sangat strategis, karena mereka senantiasa memikul beban tanggungjawab dalam menyiarkan dakwah nilai dan prinsip Islamiah, baik dalam hubungan horizontal (*muamalah*) maupun dalam hubungan vertikal (*hablumminallah*) agar tujuan dari agama Islam sebagai *rahmatanlil'alam* dapat terimplementasikan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat *gap research* bahwa dalam menanamkan prinsip-prinsip ekonomi Islam pada usaha yang dijalankan wirausahawan Mahasiswa FEBI IAIN Manado tidak hanya bertumpu pada produktif, aktif, integritas semata. Akan tetapi ada hal lain yang bisa ditanamkan dalam berwirausaha yaitu berkaitan dengan ekonomi Islam. Oleh karena itu untuk membangun usaha yang baik dalam pandangan Islam tentunya dalam menjalankan usahanya senantiasa menggunakan prinsip-prinsip Islam dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan orang lain dan tidak memperjual belikan barang-barang yang bersifat haram.

Dengan melihat fenomena banyaknya mahasiswa IAIN Manado khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berwirausaha, membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “**Paradigma Ekonomi Islam Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Manado)**”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi Mahasiswa, Civitas Akademika, dan bagi para wirausahawan muslim agar dapat memperkaya pengetahuan dan khazanah literasi tentang Ekonomi Syariah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam bersaing dipasar digital
2. Kemampuan Mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam mengimplementasikan prinsip ekonomi islam dalam bersaing di pasar digital
3. Kemampuan berinovasi dan berkreasi Mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam menerapkan prinsip Ekonomi Islam di era digital

C. Batasan Masalah

Selanjutnya yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan wirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Manado serta bagaimana penggunaan prinsip ekonomi Islam tersebut dalam kegiatan wirausaha mereka. Pengambilan sampel dilakukan peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado kepada Mahasiswa yang berwirausaha dengan latar belakang usaha yang berbeda.

D. Rumusan Masalah

Melalui penjabaran latar belakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam berwirausaha menggunakan prinsip ekonomi Islam?
2. Bagaimana aktivitas berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam menerapkan prinsip ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam berwirausaha menggunakan prinsip ekonomi Islam
2. Untuk mengetahui aktivitas berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam menerapkan prinsip ekonomi Islam

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian haruslah memberikan manfaat kepada peneliti, lokasi penelitian, Instansi maupun masyarakat luas. Oleh karena itu Penelitian ini semoga dapat bermafaat secara:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi yang diharapkan untuk penelitian selanjutnya terkait penelitian prinsip ekonomi Islam dan implikasinya dalam berwirausaha

2. Secara Praktis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam berwirausaha serta untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar strata1 di FEBI IAIN Manado

G. Definisi Oprasional

Beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini “**Paradigma Ekonomi Islam Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Manado)**” perlu untuk dijelaskan lebih lanjut agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dan sekaligus memberi maksud yang jelas.

1. Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani “oikos” dan “nomos”. Oikos yang berarti rumah tangga, sedangkan Nomos berarti mengatur. Secara garis besar kata ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Dalam pengertian lain Ekonomi adalah salah satu bidang keilmuan yang sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia, segolongan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang terbatas adanya.

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang permasalahan ekonomi masyarakat yang landasi oleh nilai-nilai Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan respon dari para pemikir Muslim terhadap tantangan ekonomi. Dalam melakukan usaha keras tersebut mereka dibantu oleh Al-Quran, Sunnah, Ijtihad, dan pengalaman.³

2. Mahasiswa

Secara bahasa mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu “maha” dan “siswa”, kata maha yang berarti tinggi dan siswa yang berarti terpelajar. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta dan terdaftar dalam program pendidikan secara resmi.⁴

Secara harfiah, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai seorang individu yang sedang dalam proses menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dapat dinilai memiliki tingkat intelektualitas dan kecerdasan yang tinggi baik dalam proses berpikir atau dalam proses pengambilan keputusan, sifat tersebut merupakan ciri-ciri yang melekat pada seorang mahasiswa

³ Ika Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid Al-Syariah), 2014, p. 6.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Mahasiswa*, (PT. Rajawali Pers, 2016), p. 78

3. Wirausaha

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausaha selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena wirausahawan memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada, bahkan semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi maka semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Wirausaha tidak mengenal istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelolah usaha secara professional. Minat tersebut hendaknya diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.⁵

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut Yusuf Qardhawi ilmu ekonomi Islam memiliki tiga prinsip dasar yaitu tauhid, akhlak, dan keseimbangan. Dua prinsip yang pertama kita sama-sama tahu pasti tidak ada dalam landasan dasar ekonomi konvensional. Prinsip keseimbangan pun, dalam praktiknya, justru yang membuat ekonomi konvensional semakin dikritik dan ditinggalkan orang. Ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia, sedangkan menurut Chapra, disebut sebagai ekonomi tauhid. Keimanan mempunyai peranan penting dalam ekonomi Islam, karena secara langsung akan mempengaruhi cara pandang dalam membentuk kepribadian, perilaku, gaya hidup, selera, dan preferensi manusia, sikap-sikap terhadap

⁵ Edy Dwi Kurniati, *Kewirausahaan Industri* (Deepublish, 2015), p. 16.

manusia, sumber daya dan lingkungan. Saringan moral bertujuan untuk menjaga kepentingan diri tetap berada dalam batas-batas kepentingan sosial dengan mengubah preferensi individual sesuai dengan prioritas sosial dan menghilangkan atau meminimalisasikan penggunaan sumber daya untuk tujuan yang akan menggagalkan visi sosial tersebut, yang akan meningkatkan keserasian antara kepentingan diri dan kepentingan sosial.⁶ Prinsip-prinsip dasar ekonomi islam merupakan implikasi dari nilai filosofis ekonomi islam yang dijadikan sebagai konstruksi sosial dan perilaku ekonomi.

2. Nilai – Nilai Filosofis Ekonomi Islam

Sebelum menjelaskan prinsip-prinsip ekonomi islam ini terlebih dahulu akan diuraikan nilai-nilai filosofis ekonomi islam yang menjadi kerangka acuan.

a. Alam raya ini adalah milik Allah

Semua kekayaan, hak milik dan sumber-sumber pemasukan merupakan kepunyaan Allah. Allah mengatur semua ini sesuai dengan cara yang dikehendakinya. Manusia berbuat dan berkuasa terhadap sumber-sumber kekayaan ini hanya dalam batas keinginan dan iradahnya. Dalam asas ini, terucap landasan akidah pada diri kaum muslimin bahwa Allah adalah pencipta dan pemilik semua yang ada dilangit dan dibumi. Terkait dengan nilai ini, manusia adalah pemegang amanat Allah SWT. Karena harta adalah amanat, pemilik yang sebenarnya adalah Allah. Semsta itu, manusia sebagai khalifa Allah tidak memiliki apa pun. Dia hanya mengurus serta memanfaatkannya untuk kepentingan dan kelangsungan hidup dan kehidupannya dimuka bumi. Ini berarti hak manusia atas harta benda yang dimilikinya terbatas pada hak pemanfaatan dan pengurusan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan Allah, pemilik mutlak alam semesta. Asas ini jelas berseberangan dengan konsep pemilikan mutlak oleh setiap individu pada system ekonomi kapitalis dan milik mutlak Negara masyarakat secara keseluruhan pada system sosialis.⁷

b. Allah pencipta alam semesta

Semua yang diciptakan-Nya kepada-Nya Umat manusia sebagai salah satu makhluk-Nya yang berasal dari substansi yang sama, memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai

⁶ Yusuf Qardhawi, 'Retorika Islam, Terj', *HM Abdilah Noor Ridlo. Jakarta: Khalifa*, 2004, p. 8.

⁷ Dr Rozalinda, M Ag, and Ekonomi Islam, 'Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT', *Raja Grafindo Persada*, 2015, p. 16.

khalifa Allah dimuka bumi. Implikasi dari asas ini, manusia akan menjalin persamaan persaudaraan serta saling membantu dan bekerja sama dalam setiap aktivitas termasuk aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. **Beriman kepada hari perhitungan (*yaum al-hisab*)**

Keyakinan akan adanya hari perhitungan di akhirat ini merupakan asas yang penting dalam sistem ekonomi islam karena memengaruhi perilaku ekonomi seseorang. Perilaku ekonominya akan terkendali karena ia sadar, bahwa semua perbuatannya didunia termasuk tindakan ekonomi akan diminta pertanggungjawabkan kelak oleh Allah di akhirat.

Ketiga nilai filosofi ekonomi islam di atas pada dasarnya mengacu pada asas tauhid, keyakinan dan ketundukan terhadap pencipta alam semesta yakni Allah SWT. Seperti yang ditegaskan Muhammad Nejatullah Siddiqi bahwa kunci filsafat ekonomi Islam terletak pada hubungan manusia dengan Tuhan, alam semesta, dan makhluk Tuhan lainnya serta tujuan hidup manusia dimuka bumi ini. Hubungan manusia dengan Tuhannya ini dirumuskan dengan ajaran tauhid yang hakikatnya adalah penyerahan diri kepada kehendak ilahi, baik yang menyangkut ibadah maupun muamalah.⁸

3. Prinsip Prinsip Ekonomi Islam

Nilai-nilai filosofis yang ada dalam ekonomi islam merupakan fondasi dari munculnya prinsip-prinsip ekonomi islam yang menjadi acuan dalam seluruh aktivitas ekonomi dalam islam. Berikut ini akan diuraikan:

a. Tauhid

Akidah mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia ia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang. Begitu kuatnya peran akidah sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan mengikuti ajaran yang dibawanya. Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang ada dibumi adalah ciptaan dan milik Allah SWT. Sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelolah dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonminya diawasi oleh Allah SWT dan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah diakhirat kelak.

⁸ Dr Rozalinda, M Ag, and Ekonomi Islam, 'Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT', *Raja Grafindo Persada*, 2015, p. 17.

b. Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi yaitu,⁹

a) *Shidiq* (benar)

Sifat benar dan jujur harus menjadi visi kehidupan seorang Muslim. Dari sifat jujur dan benar ini akan memunculkan efektivitas dan efisiensi kerja seseorang. Seorang muslim akan berusaha mencapai target dan setiap pekerjaannya dengan baik dan tepat. Disamping itu, dalam melakukan setiap kegiatannya dengan benar yakni menggunakan teknik dan metode yang efektif.

b) *Tabligh* (menyampaikan kebenaran)

Dalam kehidupan, setiap Muslim mengemban tanggung jawab menyeru dan menyampaikan amar *maruf nahi munkar*. Dalam kegiatan ekonomi sifat tabligh ini juga dapat diimplementasikan dalam bentuk transparansi, iklim keterbukaan, dan saling menasehati dengan kebenaran.

c) *Amanah* (dapat dipercaya)

Amanah merupakan sifat yang harus menjadi misi kehidupan seorang Muslim. Sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu Muslim. Sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam kegiatan ekonomi dan bisnis sehingga kehidupan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Apabila setiap pelaku ekonomi mengemban amanah yang diserahkan kepadanya dengan baik, maka korupsi, penipuan, spekulasi, dan penyakit ekonomi lainnya tidak akan terjadi.

d) *Fathanah* (intelektual).

Fathanah, cerdas, bijaksana dan intelektual harus dimiliki setiap Muslim. Setiap Muslim, dalam melakukan setiap aktivitas kehidupannya harus dengan ilmu. Agar setiap pekerjaan yang dilakukan efektif, dan efisien, serta terhindar dari

⁹ Dr Rozalinda, M Ag, and Ekonomi Islam, 'Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT', Raja Grafindo Persada, 2015, p. 18.

penipuan maka ia harus mengoptimalkan potensi akal yang dianugerahkan Allah kepadanya.¹⁰

c. Keseimbangan

Allah telah menyediakan apa yang ada dilangit dan dibumi untuk kebahagiaan hidup manusia dengan batas-batas tertentu, seperti tidak boleh melakukan perbuatan yang membahayakan keselamatan lahir, dan batin, diri sendiri, ataupun orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Keseimbangan merupakan nilai dasar yang memengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang Muslim. Asas keseimbangan dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan. (QS Al-Furqaan [25]: 67)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir”¹¹.

Prinsip keseimbangan ini tidak hanya diarahkan untuk dunia dan akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selanjutnya, asas ini juga berhubungan erat dengan pengaturan hak milik individu, hak milik kelompok yang didalamnya terdapat keseimbangan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. Apabila keseimbangan mulai bergeser yang menyebabkan terjadinya ketimpangan-ketimpangan sosial ekonomi dalam masyarakat, maka harus ada tindakan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut baik dilakukan oleh individu ataupun pihak penguasa.

d. Kebebasan Individu

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam

¹⁰ Dr Rozalinda, M Ag, and Ekonomi Islam, ‘Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT’, Raja Grafindo Persada, 2015, p. 19.

¹¹ Al-Qur’an dan terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Diponegoro, 2010

perekonomian yang bersendikan keadilan kebebasan dalam ekonomi merupakan implikasi dari prinsip tanggung jawab individu terhadap aktivitas kehidupannya termasuk aktivitas ekonomi karena tanpa adanya kebebasan tersebut seorang Muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan

e. Keadilan

Kata-kata keadilan sering diulang dalam Al-Qur'an setelah kata Allah dan *al-ma'rifah* (ilmu pengetahuan) lebih kurang seribu kali. Kenyataan ini menunjukkan, bahwa keadilan mempunyai makna yang dalam dan urgen dalam islam serta menyangkut seluruh aspek kehidupan. Karena itu, keadilan merupakan dasar, sekaligus tujuan semua tindakan manusia dalam kehidupan. Salah satu sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia adalah prinsip keadilan dan pelaksanaannya dalam setiap aspek kehidupan. Islam mendidik umat manusia bertanggung jawab kepada keluarga, kepada fakir miskin, Negara, bahkan seluruh makhluk dimuka bumi. Islam memberikan satu solusi yang praktis terhadap masalah perekonomian moderen. Memperbaikinya dengan jalan perbaikan akhlak semaksimal mungkin, dengan campur tangan pemerintah, serta kekuatan undang-undang.¹²

B. Mahasiswa

Secara bahasa mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu “maha” dan “siswa”, kata maha yang berarti tinggi dan siswa yang berarti terpelajar. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta dan terdaftar dalam program pendidikan secara resmi.¹³

Secara harfiah, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai seorang individu yang sedang dalam proses menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dapat dinilai memiliki tingkat intelektualitas dan kecerdasan yang tinggi baik dalam proses berpikir atau dalam proses pengambilan keputusan, sifat tersebut merupakan ciri-ciri yang melekat pada seorang mahasiswa.

¹² Dr Rozalinda, M Ag, and Ekonomi Islam, ‘Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT’, *Raja Grafindo Persada*, 2015, p. 20-21.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Mahasiswa*, PT. Rajawali Pers, 2016

Peran Mahasiswa

a) *Iron Stock*

Mahasiswa diharapkan mampu menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Peranan mahasiswa sebagai *iron stock* merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan yang lebih baik

b) *Guardian of Value*

Mahasiswa sebagai *guardian of value* yaitu mahasiswa berperan sebagai penjaga nilai-nilai di masyarakat. Maksudnya adalah mahasiswa sebagai insan akademis yang selalu berpikir ilmiah dalam mencari kebenaran dari setiap masalah yang ada.

c) *Agen of Change*

Mahasiswa sebagai agen perubahan yaitu mahasiswa sebagai agen dari suatu perubahan, sebab mahasiswa itu sebagai langkah terakhir kita untuk dapat membawa perubahan sebab ilmu yang di dapat di perguruan tinggi dapat di implementasikan di masyarakat dengan harapan membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

d) *Moral Force*

Mahasiswa sebagai *moral force* yaitu mahasiswa berperan sebagai kekuatan moral untuk negeri. Maksudnya mahasiswa harus memiliki acuan dasar dalam berperilaku terhadap tata cara berpakaian, sikap, tingkah laku dan perkataan yang baik.

e) *Social Control*

Mahasiswa sebagai kontrol sosial yaitu mahasiswa berperan sebagai pengontrol kehidupan sosial, dalam hal ini adalah mengontrol kehidupan masyarakat dengan menjadikan diri kita sebagai jembatan penghubung antara pemerintah dan masyarakat.¹⁴

C. Wirausaha

Marzuki Usman berpendapat bahwa wirausaha dalam konteks manajemen adalah orang yang mempunyai kemampuan menggunakan sumber daya finansial (*money*), bahan mentah

¹⁴ Alfiansyah, *Mahasiswa Dalam Ruang Lingkup Sosial*, (Publishing, 2013), p. 14-15.

(*materials*), dan tenaga kerja (*labor*), untuk menghasilkan produk baru dengan bisnis baru yang dengan bisnis baru yang dapat membuat organisasi usaha.¹⁵

Dan kewirausahaan juga memiliki arti lain yaitu sebagai sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan. Kekayaan yang dihasilkan oleh individu yang menanggung resiko utama dalam hal modal, waktu dan komitmen karir atau menyediakan nilai bagi beberapa produk dan jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik ataupun mungkin tidak, tetapi dengan berbagai cara, nilai akan dihasilkan oleh seorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan ketrampilan dan sumber daya yang dibutuhkan ini. Kewirausahaan juga mengandung pengertian sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi.¹⁶

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausaha selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena wirausahawan memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada, bahkan semakin besar risiko kerugian yang bakal dihadapi maka semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Wirausaha tidak mengenal istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha. Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelolah usaha secara profesional. Minat tersebut hendaknya diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang diharapkan.¹⁷

D. Wirausaha Dalam Pandangan Islam

¹⁵ Yuyus Suryana and Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2* (Kencana, 2012), p. 11.

¹⁶ Robert D Hisrich, 'Entrepreneurship/Intrapreneurship.', *American Psychologist*, 45.2 (1990), 209 (p. 5).

¹⁷ Edy Dwi Kurniati, *Kewirausahaan Industri* (Deepublish, 2015), p. 16.

Konsep wirausaha berlandaskan syariah memiliki dua dimensi yaitu dimensi vertikal sebagai perwujudan dari ketaatan kepada Allah SWT (*hablumminallah*) dan dimensi horizontal yang terkait dengan sesama manusia (*halumminannas*). Dalam dimensi vertikal parameter yang digunakan yaitu HAQ-BATHIL. Dan dalam dimensi horizontal menggunakan tolak ukur BENAR-SALAH.

Menurut Daud Rasyid dimensi vertikal (akhlak kepada Allah SWT) dan dimensi horizontal (kemanusiaan) merupakan dua cakupan yang tidak bisa terpisahkan satu dengan yang lain.¹⁸

1. Wirausaha Dengan Dimensi Vertikal (*Hablumminallah*)

Agama Islam merupakan ajaran kebenaran yang sempurna, yang datang dari Allah SWT. Sifat hubungan antara manusia dengan Allah SWT dalam ajaran Islam bersifat timbal-balik, yaitu bahwa manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia. Tujuan hubungan manusia dengan Allah adalah ibadah. Agama adalah keyakinan terhadap Tuhan dan adanya aturan tentang perilaku hidup manusia. Michel Mayer menjelaskan bahwa agama adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain, dan diri sendiri. Manusia sebagai diri pribadi merupakan makhluk yang diciptakan secara sempurna oleh Tuhan. Hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu sebagai hamba, maka manusia wajib tunduk dan beribadah kepada Tuhan.¹⁹

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahannya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Az Zariyat: 56).

Menurut Mimi Doe mengatakan bahwa spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan non-fisik yang lebih besar dari kekuatan dirinya, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan tuhan ataupun yang dinamakan sebagai

¹⁸ Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta (Gema Insani Press), p. 47.

¹⁹ Andi Thahir, *Hubungan Relegiusitas dan Etos Kerja Masyarakat Lampung*, Lampung: Laporan Hasil Penelitian Individu, 2013, p. 3.

keberadaan manusia. Dalam aspek relasional, seseorang merasa bersatu dengan Tuhan (dan/atau bersatu dengan cinta-Nya).²⁰

a) Berwirausaha Semata-mata Karena Allah SWT

Dalam Islam harus memiliki niat yang bagus dalam wirausaha. Jual beli bukan masalah uang dan barang, tapi dilakukan dengan selalu mengingat Allah SWT dan selalu berfikir bahwa kegiatan yang dilakukan akan menjadi amal sholeh. Pastikan tekad hati dalam berwirausaha semata-mata dilakukan karena Allah, karunia segala nikmat tuntunan amal dan perbuatan akan kembali kepada Allah, Terbebas dari hal-hal riba, sehingga hari-hari yang dinanti ialah merindukan berjumpa dengan Allah SWT.²¹Oleh karena itu para wirausahawan muslim jangan terjebak oleh rekayasa-rekayasa dunia dalam berbisnis. Allah sama sekali tidak membutuhkan rekayasa dari manusia, Allah maha tahu segala lintas hati, maha tahu segalanya. Makin bening, makin bersih, semua semata-mata karena Allah, maka kekuatan Allah yang akan menolong segalanya.²²Allah SWT berfirman dalam Q.S. AlJumu'ah:10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak- banyak supaya kamu beruntung”.

Maksud dari ayat diatas ialah Allah ingin manusia menjadi kaya melalui kerja yang benar yang dilandasi iman kreativitas, inovasi, dan dengan kekayaan itu diharapkan bisa mensejahterakan orang lain sebagai umat manusia. *The Ultimate Resource* karya Julian Simon menerangkan tentang anugerah Allah kepada manusia bahwa manusia jangan hanya menggunakan sumber daya alam yang ada tetapi dikaruniai pikiran/akal-budi untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi sesama makhluk hidup di dunia ini.

b) Berwirausaha Adalah Ibadah

²⁰ Abdul Jalil, *Spiritual Enterpreneurship (Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan)*, Yogyakarta: LkiS, 2013) p. 24

²¹ Daryanto, *Bagaimana Berwirausaha?*, Malang: Gunung Samudera, Cetakan I, Agustus 2014, p. 89.

²² Daryanto, *Bagaimana Berwirausaha?*, Malang: Gunung Samudera, Cetakan I, Agustus 2014, p. 92.

Melakukan kegiatan wirausaha bagi seorang muslim tujuannya karena beribadah pada Allah SWT lebih tinggi derajat dan pahalanya. Sebab dalam sholat 5 waktu sudah berjanji, bahwa sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah karena Allah SWT. Umat muslim menjalankan suatu usaha adalah dalam rangka ibadah kepada Allah. Demikian pula hasil yang diperoleh dalam berwirausaha akan dipergunakan kembali di jalan Allah. Berwirausaha adalah sebagian dari kewajiban hidup manusia yang harus ditunjukkan untuk beribadah kepada Allah SWT.²³ Harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rezeki.

2. Wirausaha Dengan Metode Horizontal (*Hablumminannas*)

Hubungan manusia dengan manusia merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim. Banyak hal yang diperintahkan Allah SWT dalam upaya kita menjalin hubungan antara manusia. Hakikat manusia sebagai hamba Allah merupakan makhluk spiritual yang mempunyai perjanjian suci dengan tuhan, beribadah kepada Allah semata serta selalu bersikap tulus ikhlas kepada Allah. Suka membantu orang lain (*caring for other*), yaitu saling membantu, berbaik hati, belas kasihan, dan menghindari segala sesuatu yang membahayakan orang lain. Dalam dimensi horizontal ini meliputi pengabdian semua amal sholeh atau perbuatan baik yang berhubungan dengan kehidupan antar sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah SWT.²⁴

Dimensi *horizontal* berkaitan tentang menjalin kerja sama yang harmonis dengan karyawan, pelanggan, serta membangun relasi dengan lingkungan bisnis dan masyarakat. Berwirausaha dengan dimensi *horizontal* atau hubungan baik kesesama umat manusia dijelaskan sebagai berikut:²⁵

a) Menjalinkan Hubungan (*Human Relation*) Dengan Karyawan

²³ Aprijon, *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*, Jurnal Menara, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2013, p. 9.

²⁴ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam (Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, Des. 2008, p. 164.

²⁵ Yana Hendayana, Dini Lisnawati, Amir Machmud, *op.cit.* p. 2.

Human relation dalam prespektif Islam bukan sekedar pendekatan pemikiran dalam konsep tata hubungan kemanusiaan, melainkan tata nilai yang menjadi inti dalam proses interaksi sosial yang manusiawi, yang dimaksudkan untuk memenuhi hak dan kewajiban terhadap sesama manusia.

Menurut Effendy, wujud manusia (*human being*) dalam proses rohaniah yang tertuju kepada kebahagiaan berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, tingkah laku dan lainlain, yang merupakan aspek kejiwaan yang terdapat pada diri manusia. Oleh karena itu, maksud *human relation* adalah hubungan manusiawi atau hubungan insani.²⁶ Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali-Imran:112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُفْتَمُوا إِلَّا بِجَبَلٍ مِّنَ اللَّهِ وَخَبَلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ²⁶ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Terjemahannya:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.

Dalam Q.S Al-Hujarat:10 Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahannya

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Dari ayat diatas mempunyai makna yang sangat dalam, yaitu manusia dalam situasi apapun dan dimana pun berada selalu diliputi kehinaan, kecuali yang selalu memperbaiki hubungannya dengan Allah dan selalu memperbaiki hubungannya dengan sesama manusia. Artinya hubungan yang harmonis dengan sesama manusia merupakan prasyarat dalam kehidupan mereka, dan bahkan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

²⁶ Andi Zuchairiny, *Human Relation Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hunafa, Vol.5, No.2, Agustus 2008, p. 3.

b) Menjalin Hubungan Harmonis Dengan Pelanggan

Strategi bisnis Rasulullah SAW ialah beliau sangat baik dalam mengelola proses, transaksi, dan hubungan bisnis dengan seluruh elemen dimana, beliau melaksanakan prinsip manajemen bisnis modern yaitu selalu mengutamakan kepuasan pelanggan. Menjaga hubungan baik dengan pelanggan merupakan langkah penting yang sudah diajarkan Rasulullah SAW guna mempertahankan pelanggan tersebut

Implementasi dari ayat diatas persaudaraan ini berkaitan dengan rasa cinta, perdamaian, kerjasama, dan persatuan menjadi landasan utama masyarakat muslim. Jadi, salah satu faktor sikap menjalin persaudaraan berdasarkan ajaran Islam sejati ialah dalam hubungan-hubungan sosial yang lebih luas setiap muslim baik sebagai individu, keluarga maupun jamaah. Menurut Berry dan Parasuraman dikutip Naili Farida konsep ikatan hubungan di dalam pemasaran bisnis dengan pelanggan-pelanggan dapat dibangun dengan ikatan yaitu:²⁷

1) Ikatan Finansial (*Financial Bond*)

Ikatan finansial ialah ikatan yang digunakan perusahaan atau penyedia jasa melalui manfaat ekonomi seperti harga, diskon atau potongan atau insentif keuangan yang lain. Artinya, untuk menjalin hubungan erat antara perusahaan dengan pelanggan dan tertarik berbelanja maka perusahaan memberikan potongan harga lebih murah untuk pembelian dalam volume besar atau untuk pelanggan yang telah menjadi langganan selama periode waktu tertentu. Rasulullah SAW bersabda “*Saling menghadahilah kalian niscaya kalian akan saling mencintai.*” (HR. Al-Bukhari)

2) Ikatan Sosial (*Social Bond*)

Ikatan sosial ialah ikatan pribadi atau ikatan hubungan keakraban, persahabatan dan berbagi pengalaman dengan pelanggan dan berempati dengan pelanggan dan ikatan struktural (*structural bond*) yang digunakan untuk membangun hubungan antara anggota

²⁷ Naili Farida, *Pengaruh Ikatan Hubungan, Citra Perusahaan, Nilai Pelanggan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah*

dengan penyedia jasa. Dalam membangun hubungan dengan pelanggan dalam ikatan sosial bisa dilakukan dengan cara silaturahmi. Untuk menyambung tali silaturahmi dengan cara saling berziarah (berkunjung), saling memberi hadiah, atau dengan pemberian yang lain. Sambunglah silaturahmi itu dengan berlemah lembut, berkasih sayang, wajah berseri, memuliakan, dan dengan segala hal yang sudah dikenal manusia dalam membangun silaturahmi. Dengan silaturahmi, pahala yang besar akan diperoleh dari Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW bersabda “*Barang siapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi*”. (Muttafaqun ‘alaihi).

3) Amanah

Amanah merupakan terpercaya dan bertanggung jawab terhadap pelanggan. Menurut Widjajakusuma banyak orang yang ahli serta mempunyai etos kerja yang tinggi, tapi karena tidak memiliki sifat amanah, justru memanfaatkan keahliannya untuk melakukan berbagai tindak kejahatan. Sikap itu bisa dimiliki jika dia selalu menyadari bahwa aktivitas apa pun yang dilakukan termasuk pada saat bekerja selalu diketahui oleh Allah SWT.²⁸ Kepercayaan (*trust*) pelanggan pada perusahaan merupakan aset yang sangat berharga dalam berbisnis, dan kepercayaan ini hanya dapat muncul di benak pelanggan, jika tertanam nilai-nilai kejujuran dalam segala transaksi bisnis. Dengan kata lain strategi untuk mempertahankan pelanggan adalah dengan kejujuran dalam setiap transaksi.²⁹

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama/Jenis/Judul	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1	Zuryani Mangkarto/ Skripsi/ Hubungan	Pengetahuan Berwirausaha, keyakinan akan adanya peluang	Sama sama ada dasr kewirausahaan	Dalam penelitian Zuryani Mangkarto

²⁸ Titin Srianjani, *Analisis Strategi Mempertahankan Konsumen Toko Zoya Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Iqtishadia, Vol 8, No. 1, Maret 2015, p. 7.

²⁹ Titin Srianjani, *Analisis Strategi Mempertahankan Konsumen Toko Zoya Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Iqtishadia, Vol 8, No. 1, Maret 2015, p. 7.

	<p>pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa ekonomi syariah dan hukum</p>	<p>untuk berhasil menjadi seorang wirausaha</p>		<p>membahas tentang dasar-dasar pengetahuan yang diperlukan dalam berwirausaha dengan landasan teori ekonomi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak subjek dan objek pembahasan dimana peneliti ingin mengkaji tentang paradigma ekonomi Islam terhadap mahasiswa yang berwirausaha dan implementasi prinsip ekonomi Islam dalam berwirausaha</p>
2	<p>Cici Rukmaida Parimalang/ Skripsi/ Pengaruh lebel halal terhadap keputusan pembelian produk kosmetik di IAIN</p>	<p>Pengaruh lebel halal terhadap keputusan pembelian.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang lebel halal, sama-sama meneliti di IAIN Manado</p>	<p>Dalam penelitian Cici Rukmaida dia membahas tentang pengaruh status label halal terhadap peningkatan nilai penjualan produk</p>

	Manado			<p>kosmetik, dalam penelitian ini dia menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh label halal terhadap peningkatan nilai penjualan dalam prodak kosmetik. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak subjek dan objek pembahasan dimana peneliti ingin mengkaji tentang paradigma ekonomi Islam terhadap mahasiswa yang berwirausaha dan implementasi prinsip ekonomi Islam dalam berwirausaha, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif dan</p>
--	--------	--	--	--

				dilakukan pada tahun 2020
3	Dyas nur fajrin/ Skripsi/ Analisis penerapan bisnis berbasis syariah pada wirausaha muslim	Bisnis wirausaha dalam pandangan Islam	Sama-sama salam metode penelitian kualitatif,sama-sama menjelaskan perilaku berwirausaha dan berbisnis berbasis syariah	Penelitian ini dilakukan di perumahan kaliwungu indah landa, dalam penelitian ini Dyas Nur Fajrin membahas tentang penerapan bisnis berbasis syariah pada wirausahawan muslim, dia menyimpulkan bahwa dalam penerapannya terdapat perbedaan yang mencolok antara bisnis berbasis syariah dan bisnis berbasis konvensional, kesimpulan ini didapatkan dengan menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu

				terletak pada subjek dan objek pembahasan, dimana peneliti ingin mengkaji tentang paradigma ekonomi Islam terhadap mahasiswa yang berwirausaha dan implementasi prinsip ekonomi Islam dalam berwirausaha
4	LyFairuzah Aisyah / Skripsi/ Tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha bisnis busana muslim	Sistem, nilai dan tujuan ekonomi Islam, bisnis dalam Islam	Sama-sama membahas bisnis dalam Islam, sama-sama dalam metode penelitian kualitatif	Dalam penelitian yang dilakukan oleh LyFairuzah Aisyah, dia membahas tentang tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha bisnis busana muslim, dalam penelitian itu, ia menyimpulkan bahwa usaha busana muslim yang dijalankan telah sesuai dengan prinsip dan

				<p>ketentuan agama Islam baik dari proses pemasaran sampai pada proses transaksi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak subjek dan objek pembahasan dimana peneliti ingin mengkaji tentang paradigma ekonomi Islam terhadap mahasiswa yang berwirausaha dan implementasi prinsip ekonomi Islam dalam berwirausaha</p>
5	<p>Irsam Darma Putra/ Skripsi/ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi</p>	<p>Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha</p>	<p>Sama-sama membahas kewirausahaan</p>	<p>Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irsam Darma Putra tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha</p>

	universitas Islam Indonesia			mahasiswa fakultas ekonomi UII, ia menyimpulkan bahwa faktor yang mendorong mahasiswa dalam berwirausaha yaitu faktor ekonomi, kemandirian, latar belakang keilmuan dan motivasi yang kuat menjadi faktor utama mahasiswa ekonomi UII untuk berwirausaha. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak subjek dan objek pembahasan dimana peneliti ingin mengkaji tentang paradigma ekonomi Islam terhadap mahasiswa yang berwirausaha dan implementasi prinsip ekonomi
--	--------------------------------	--	--	---

				Islam dalam berwirausaha
--	--	--	--	-----------------------------

Dari kelima penelitian terdahulu di atas, perbedaannya dengan penelitian saya adalah terletak pada subjek dan objek pembahasan dimana dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang paradigma ekonomi Islam terhadap mahasiswa IAIN Manado yang berwirausaha dan implementasi prinsip ekonomi Islam dalam usaha yang dijalankan oleh Mahasiswa IAIN Manado dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif agar dapat menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga dilakukan pada tahun 2020 sehingga dapat menjelaskan kondisi yang relevan sesuai dengan kondisi saat ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu

Tempat pelaksanaan penelitian di IAIN Manado Waktu penelitian dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan September 2020.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰ Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang digunakan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada. Sebelum melaksanakan penelitian, pada penelitian kualitatif merumuskan masalah terlebih dahulu yang menjadi fokus penelitian. Akan tetapi, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut.³¹

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pengguna logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan dilapangan atau data-data yang ditemukan. Sehingga penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan kontes yang akan mengiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.³²

C. Data dan Instrumen

1. Sumber data

³⁰ Indrawati, 'Metode Penelitian Kualitatif (Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi', ed. by PT. Refika Aditama (Bandung, 2018), p. h.224-226 (p. 6).

³¹ Prof Sugiyono, 'Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)', *Bandung: Alfabeta*, 2015, p. 290.

³² Lexy J Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', 2019, p. 65.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya dan dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan lainnya.

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini. penelitian ini sumber data (persen) adalah mahasiswa FEBI IAIN Manado yang berwirausaha
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Lokasi penelitian ini adalah kampus IAIN Manado khususnya di FEBI IAIN Manado
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambaran atau simbol-simbol lain. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa buku jurnal-jurnal penelitian dan data data bentuk teks lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain, misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitanya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil,

ballpoint, dan buku. Kamera digunakan untuk penulis melakukan observasi untuk kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto atau video. Recorder digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya, sedangkan pensil, ballpoint dan buku digunakan untuk menulis informasi data yang didapatkan dari narasumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan gejala-gejala atau fenomena yang diteliti. Cartwright Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” *perilaku* secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³³

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Dengan metode ini peneliti mengamati perilaku berwirausaha baik secara tidak langsung dengan melakukan pengamatan dari jauh. Pengamatan dari jauh dilakukan dengan mencari informasi tentang narasumber serta mengamati kegiatan yang dilakukan narasumber. Dalam penelitian ini kegiatan yang akan diamati adalah proses berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Manado

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan seorang yang mewawancarai dengan bertanya dan dijawab oleh narasumber atau pihak yang

³³ Haris Herdiansyah, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial’, *Jakarta: Salemba Humanika*, 8 (2010), p. 131.

diwawancarai. Penulis akan melakukan wawancara semi terstruktur. Dengan membawa daftar pertanyaan tentang garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai Mahasiswa FEBI IAIN Manado yang berwirausaha.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.³⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan dokumentasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti kemudian menyajikannya sebagai temuan orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan cara mencari makna (*meaning*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Artinya semua data yang diperoleh dianalisis secara utuh sehingga terlihat gambaran yang sistematis dan faktual. Dari hasil analisis tersebut, penyusun menarik kesimpulan yang akan menjawab pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, kemudian analisis ini diakhiri dengan saran atau masukan terhadap isu tersebut.³⁵

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data – data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menemukan pola, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir

³⁴ Sugiyono, 'Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2016), p. h.243-250 (p. 80).

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) h.10

penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dan tingkah laku yang diobservasi dari manusia. Dalam penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka – angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, meskipun dalam penjelasan ini sendiri kadang – kadang dijumpai pula bentuk angka yang merupakan rangkaian penjelasan. Cara berpikir induktif adalah cara yang digunakan peneliti dalam menganalisis data. Adapun berpikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta – fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema – tema yang diikhtisarkan dari data kasar. Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian – uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif. Cara berpikir ini peneliti gunakan untuk menguraikan, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan pemisahan dengan fungsi untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan - catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen - dokumen, serta foto - foto maupun gambar sejenisnya untuk ditarik kesimpulannya.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan berarti melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema dan hubungan serta persamaan dari hal - hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep akurasi (validitas) dan konsistensi (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas inter dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu penemuan dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil - hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Derajat kepercayaan dapat diperiksa dengan beberapa teknik yaitu:

1) Triangulasi

Triangulasi adalah upaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode lain. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

a) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan.

- b) Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara.
- c) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- d) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh konsisten atau tidak sehingga dapat mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

2) Kecukupan Referensi

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan - bahan, catatan - catatan, atau rekaman - rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

b. Derajat Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

c. Derajat Ketergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian non kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data.

d. Derajat Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian dengan uji kebergantungan sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi telah objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Manado

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado adalah fakultas ke empat yang dibuka pada tahun ajaran 2015-2016 yang diawali dengan membuka dua program studi yakni program studi Ekonomi syariah dan program studi Perbankan Syariah. Dekan pertama FEBI adalah Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si., dengan periode masa jabatan dari tahun 2015-2019, kemudian dilanjutkan oleh dekan kedua Dr. Rodalina Bukido, M.rHum., dengan periode masa jabatan 2019-2023.³⁶

Adapun visi dan misi serta tujuan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado antara lain:

Visi

Menjadi pusat pendidikan yang unggul dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam serta Entrepreneurship, berdaya saing global dan berlandaskan pada nilai multikultural di kawasan timur Indonesia tahun 2022.

Rumusan ini mengandung makna bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan fakultas yang termuda di IAIN Manado. Menjadi Pusat Pendidikan artinya masyarakat yang hendak belajar ilmu-ilmu ekonomi syariah dan perbankan syariah maka akan datang ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado. FEBI menjadi *center* keilmuan ekonomi syariah dan perbankan syariah. Berdaya Saing Global yang dimaksud adalah mampu bersaing dalam dunia lokal,

³⁶ <https://febi.iain-manado.ac.id>

nasional maupun internasional serta peningkatan kemampuan akademik dosen yang masih bergelar magister menjadi tenaga doktor, tenaga kependidikan yang masih bergelar sarjana, dan juga pengembangan kompetensi mahasiswa dan lulusan berdasarkan kompetensi kelulusan. Pengembangan Ilmu Ekonomi Syariah serta perbankan syariah adalah mata kuliah fiqih muamalah, pengantar ilmu ekonomi. Berbasis multikultural adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengembangkan keilmuannya berbasis pada keberagaman yang di implementasikan pada penelitian dan pengembangan keilmuan dengan mewujudkan nilai-nilai berbasis multikulturalisme.³⁷

Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang profesional, akuntabel dan berdaya saing dibidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam.
2. Menyelenggarakan kajian dan penelitian ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang berkualitas.
3. Meningkatkan partisipasi lembaga dalam pengabdian pada masyarakat secara efektif dan berkesinambungan menuju terciptanya masyarakat multikultural yang berdemokrasi dan berkeadilan.
4. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri pada bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam.³⁸

Tujuan

- a) Terwujudnya tata pamong, kepemimpinan fakultas, penjaminan mutu dan evaluasi fakultas secara berkelanjutan.
- b) Terciptanya kapabilitas, kompetensi mahasiswa dan alumni yang mampu menangani masalah sosial kemasyarakatan.

³⁷ <https://febi.iain-manado.ac.id>

³⁸ <https://febi.iain-manado.ac.id>

- c) Terciptanya efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia.
- d) Terwujudnya kualitas kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik.
- e) Terciptanya efisiensi, efektivitas, produktivitas pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi.
- f) Tersedianya akses dan kemanfaatan penelitian, pelayanan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.³⁹

2. Wirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Manado Dengan Prinsip Ekonomi Islam

Dalam ajaran Islam, aktivitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Al-quran dan Hadits Nabi SAW, serta sumber-sumber ajaran Islam lainnya.⁴⁰ Begitupula dengan aktivitas bekerja, yang termasuk kedalam salah satu aktivitas ekonomi. Bekerja adalah cara yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan, kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang dimaksud disini bisa bekerja pada orang lain maupun pekerjaan yang dilakukan dengan membuka usaha sendiri (berwirausaha). Secara definisi, Wirausaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan mendapat keuntungan *profit*⁴¹, dan dalam pengertian lain, Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau

³⁹ <https://febi.iain-manado.ac.id>

⁴⁰ H Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Kencana, 2010), p. 4.

⁴¹ Desy Astrid Anindya, 'Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.2 (2017), 389–412 (p. 51).

hidupnya. Seorang wirausahawan bebas untuk merancang, menentukan, mengelola, mengendalikan semua usahanya.⁴²

Banyaknya mahasiswa yang berwirausaha pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, karena mereka mulai menyadari akan pentingnya berwirausaha karena selain sebagai sumber pendapatan mereka juga secara langsung dapat mengimplementasikan teori yang dipelajari. Usaha ini dilakukan untuk menambah penghasilan sampingan dan juga untuk mengisi waktu luang serta melatih jiwa kewirausahaan.⁴³ Islam memperbolehkan umatnya untuk berwirausaha dengan syarat usaha yang dijalankan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan syariah. Adapun dalam berwirausaha Islam telah memberikan tuntunan kepada para umatnya agar senantiasa mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usahanya. Prinsip-prinsip yang dijadikan konsep dalam penelitian ini antara lain:

1. Tauhid
2. *Shidq* (jujur)
3. Amanah (terpercaya)
4. Produk yang dijual halal
5. Tidak melakukan praktik mal bisnis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapati hasil bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado yang berwirausaha semuanya mengetahui prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam dan sudah menerapkannya dalam kegiatan usaha mereka. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Anggi ladiku selaku informan antara lain:

Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip usaha dalam pandangan islam?
Dan apakah anda menggunakan prinsip tersebut?

⁴² Ardhariksa Zukhruf Kurniullah and others, *Kewirausahaan Dan Bisnis* (Yayasan Kita Menulis, 2021), p. 4.

⁴³ Hasil observasi lapangan, 15 Juli 2020.

“Iya, saya mengetahui walaupun tidak secara keseluruhan. Prinsip-prinsip yang saya tahu seperti kejujuran, adil dalam berbisnis, bertanggung jawab dan tentunya harus halal. Prinsip-prinsip tersebut tentunya saya pakai dalam berwirausaha”⁴⁴

Bagaimana anda menggunakan prinsip ekonomi islam dalam berwirausaha?

“saya selalu memperhatikan kualitas barang sebelum saya menjualnya kepada konsumen, saya juga selalu mengutamakan kejujuran dalam mempromosikan barang, dan saya juga memperoleh barang ini dengan cara yang halal sehingga terhindar dari keharaman”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ayu

Novianti selaku informan antara lain:

Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip usaha dalam pandangan islam? Dan apakah anda menggunakan prinsip tersebut?

“Iya tentu saya mengetahui, seperti prinsip jujur dalam berdagang, bertanggungjawab, dan tentunya harus halal. Saya juga senantiasa menggunakannya prinsip-prinsip tersebut dalam berwirausaha.”⁴⁶

Bagaimana anda menggunakan prinsip ekonomi islam dalam berwirausaha?

“Dalam mempromosikan barang, saya selalu memberikan keterangan spesifikasi barang dengan jujur agar konsumen dapat mengetahui kualitas barang. Saya juga mendapatkan barang dagangan saya dengan cara yang halal. Saya juga bertanggung jawab mengganti barang apabila tidak sesuai dengan pesanan konsumen.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ayu Mile selaku informan antara lain:

⁴⁴ Anggi Ladiku , Prinsip Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha, catatan lapangan, 20 Juli 2020.

⁴⁵ Anggi Ladiku, Prinsip Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha, catatan lapangan, 01 Agustus 2020.

⁴⁶ Ayu Novianti, Prinsip Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha, catatan lapangan, 01 Agustus 2020.

⁴⁷ Ayu Novianti, Prinsip Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha, catatan lapangan, 01 Agustus 2020.

Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip usaha dalam pandangan islam? Dan apakah anda menggunakan prinsip tersebut?

“Iya ada beberapa yang tau seperti harus jujur, amanah, produk yang dijual harus halal, bertanggungjawab, tidak melakukan penipuan. Iya, saya menggunakan prinsip itu.”⁴⁸

Bagaimana anda menggunakan prinsip ekonomi islam dalam berwirausaha?

“Saya melakukan promosi barang dengan jujur, hal ini saya lakukan untuk menjaga kepercayaan konsumen agar konsumen tidak kecewa dengan barang yang saya buat, saya juga memberitahu kepada pembeli tentang bahan yang saya gunakan dalam proses pembuatan, dan kalau ada barang yang rusak saya juga menggantinya.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Deva Paulina selaku informan antara lain:

Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip usaha dalam pandangan islam? Dan apakah anda menggunakan prinsip tersebut?

“Iya, tentunya saya mengetahuinya, prinsip-prinsip yang saya tahu seperti menjual barang yang halal, menjauhi perbuatan riba, tidak berbuat curang dalam menjalankan usaha. Dan tentunya saya menggunakan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan usaha saya, agar senantiasa usaha yang saya lakukan dapat bernilai ibadah”⁵⁰

Bagaimana anda menggunakan prinsip ekonomi islam dalam berwirausaha?

“Saya menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan cara memperhatikan kehalalan komposisi bahan dalam pembuatan kuliner Milk Shake saya. Kemudian jika ada pelanggan yang bertanya tentang komposisi bahan pembuatan Milk Shake, maka saya langsung memberi tahu kepada pelanggan. Kemudian saya juga selalu menjauhi perbuatan curang dalam

⁴⁸ Ayu Mile, Prinsip Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha, catatan lapangan, 01 Agustus 2020.

⁴⁹ Ayu Mile, Prinsip Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha, catatan lapangan, 01 Agustus 2020.

⁵⁰ Deva Paulina, Prinsip Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha, catatan lapangan, 01 September 2020

berdagang seperti melebih-lebihkan kualitas prodak saya dan berdusta demi mendapat keuntungan yang lebih”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Nazmi Akulu selaku informan antara lain:

Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip usaha dalam pandangan islam? Dan apakah anda menggunakan prinsip tersebut?

“Iya saya mengetahuinya, hal-hal yang saya tahu seperti prodak yang dijual harus halal dan terhindar dari unsur keharaman. Tidak melakukan perbuatan dusta dalam memasarkan prodak (menipu), berlaku jujur, dan menjauhi perbuatan curang”⁵²

Bagaimana anda menggunakan prinsip ekonomi islam dalam berwirausaha?

“Cara saya menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam tersebut yaitu dengan menjual barang (makanan) yang halal mulai dari komposisi bahan, sampai pada proses pengolahan makanan. Saya juga selalu menghindari perbuatan menipu, seperti berdusta kepada pelanggan untuk mendapat keuntungan yang lebih. Dan saya juga menghindari perbuatan curut terutama curut dalam hal bersaing dengan penjual lainnya”⁵³

Dari hasil dari wawancara terhadap para informan di atas, dapat diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berwirausaha tersebut, telah mengetahui prinsip-prinsip Ekonomi Islam dan dapat diketahui pula dalam menjalankan usahanya, mereka telah mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan berwirausaha.

Dalam berdagang ataupun berbisnis tentunya seseorang bebas dalam melakukan usaha perdagangan tersebut akan tetapi dalam lingkup keislaman ada

⁵¹ Deva Paulina, Prinsip Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha, catatan lapangan, 01 September 2020

⁵² Nazmi Akulu, Prinsip Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha, catatan lapangan, 09 September 2020

⁵³ Nazmi Akulu, Prinsip Ekonomi Islam Dalam Berwirausaha, catatan lapangan, 09 September 2020

beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam melakukan sebuah usaha atau bisnis tersebut diantaranya ialah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist. Karena dizaman sekarang ini banyak sekali seseorang ingin untung yang besar dalam usahanya akan tetapi tidak melihat pada aspek prinsip-prinsip yang sesuai dengan prinsip syariah seperti masih ada masyarakat yang menimbun barang, mengurangi takaran dan timbangan, dan riba.

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, Ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam bidang Ekonomi. Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literatur Ilmu Ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (*well-being*). Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya.

3. Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Aktivitas Wirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Manado

Prinsip Ekonomi Islam menjelaskan tentang bagaimana cara berwirausaha harus dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku, usaha yang dilakukan tersebut tidak hanya sekedar mengejar keuntungan dunia saja melainkan tetap mengutamakan kesejahteraan akhirat dengan tetap menyertakan ibadah dalam menjalankan kegiatan bisnis. Wirausaha yang dilakukan tentunya harus selalu memperhatikan proses pengelolaannya, walaupun seorang manusia

memiliki kebebasan dalam melakukan tindakan akan tetapi tindakan tersebut harus tetap dibarengi dengan tanggung jawab kepada orang lain agar dapat menciptakan keadilan secara sosial dan tidak merugikan orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima indikator agar dapat mengetahui sejauh mana penerapan prinsip Ekonomi Islam dalam wirausaha yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado diantaranya: prinsip Tauhid, *Shidq* (jujur), Amanah (terpercaya), Produk yang dijual halal, Tidak melakukan praktik mal bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan tentang implementasi prinsip Ekonomi Islam dalam wirausaha yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam didapat hasil bahwa Mahasiswa yang berwirausaha sudah mampu untuk menerapkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam baik dari segi manajemen usaha, pemasaran, proses transaksi, dan sampai pengembalian barang jika tidak sesuai dengan pesanan.⁵⁴ Berdasarkan hasil wawancara mengenai penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan para Informan, peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Tauhid

Para informan diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pandangan dan sikap mereka selama melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usahanya. Mengenai prinsip tauhid, informan memfokuskan pertanyaan pada aspek kesadaran dan keyakinan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan diawasi Allah SWT, Informan Anggi Ladiku memberikan pernyataan:

“Iya tentunya saya percaya, kan kita sebagai umat Islam sudah harus menyakini bahwa semua yang kita lakukan tentunya diawasi oleh Allah SWT. terlebih saya juga kuliah di kampus agama islam (IAIN) Manado, jadi sudah

⁵⁴ Wawancara Informan/Narasumber, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 01 Agustus 2020.

sewajarnya kalau kita selalu berkeyakinan demikian agar terhindar dari hal-hal negatif.”⁵⁵

Menurut Syed Nawab Naqwi R. Lukman Fauroni, konsep Tauhid adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial menjadi suatu *homogeneous whole* atau keseluruhan homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Kesatuan merupakan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk suatu kesatuan yang harmonis. Berdasarkan prinsip tersebut maka pebisnis muslim harus memiliki kecerdasan spiritual dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Sebagai seorang pebisnis muslim menjalankan bisnis merupakan ibadah yang harus dimulai dengan niat yang suci. Rasulullah selalu bertaqwa kepada Allah dan tidak pernah menomorduakan ibadah. Kesatuan yang dilakukan para Informan dilakukan bahkan dari mulai cara mereka mendapatkan modal dan bahan baku.

“Saya selalu memperhatikan kualitas barang sebelum saya menjualnya kepada konsumen, saya juga selalu mengutamakan kejujuran dalam mempromosikan barang, dan saya juga memperoleh barang ini dengan cara yang halal sehingga terhindar dari keharaman.”⁵⁶

Belum ada dalam buku Etika Bisnis Islami memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai penerapan konsep tauhid.⁵⁷ Pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas bisnisnya tidak akan melakukan paling tidak tiga hal sebagai berikut: *pertama*, menghindari adanya diskriminasi terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapa pun atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin, atau agama. *Kedua*, menghindari terjadinya praktek-praktek kotor bisnis, hal ini dimaksudkan agar para pelaku bisnis senantiasa takut akan segala larangan yang telah digariskan. *Ketiga*, menghindari praktek menimbun kekayaan atau harta benda. Berdasarkan hasil wawancara, para informan sangat menghindari ketiga

⁵⁵ Anggi Ladiku, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 01 Agustus 2020.

⁵⁶ Anggi Ladiku, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 20 Juli 2020.

⁵⁷ Rafik Issa Beekum, ‘Etika Bisnis Islami’, *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2004.

praktek diatas dan hal ini tergambar pada jawaban salah satu informan sebagai berikut:

“Apabila ada barang atau jilbab yang diterima oleh costumer mengalami kecacatan atau kerusakan maka saya akan memberikanganti dengan barang yang lebih bagus. Agar supaya custumer tersebut tidak merasa tertipu dan dirugikan.”⁵⁸

Informan Anggi Ladiku yang melakukan usaha jual beli produk pakaian muslim sangat menyadari bahwa terdapat kemungkinan bahwa dia dapat melakukan praktek kotor dalam berbisnis dengan mengatakan bahwa produk tersebut cacat atau rusak ketika sudah ditangan pembeli, akan tetapi konsep tauhid yang dia pegang dan percayai membuat dia tidak melakukan hal tersebut.

b. *Shidq* (jujur)

Dalam konsep kejujuran dalam berbisnis, dari data yang diperoleh peneliti menyimpulkan para informan mengatakan apa adanya tanpa menutup-nutupi mengenai kualitas dari produk yang dijualnya serta mengedepankan kebenaran informasi dari produk tersebut. Kalau produk tersebut baik responden megatakan baik, kalau produk tersebut buruk responden mengatakan buruk. dalam melakukan usahanya. Jujur dalam pengertian yang lebih luas yaitu tidak berbohong, tidak menipu, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkarjanji dan lain sebagainya.

“Cara saya menjaga kejujuran yaitu apabila ada barang ato jilbab yang diterima oleh costumer mengalami kecacatan atau kerusakan maka saya akan memberikanganti dengan barang yang lebih bagus. Agar supaya custumer tersebut tidak merasa tertipu dan dirugikan.”⁵⁹

Lebih lanjut, Informan Deva Paulina membeikan keterangan bahwa penerapan prinsip jujur (*shiddiq*) merupakan hal wajib yang harus ada karena dalam

⁵⁸ Anggi Ladiku, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 20 Juli 2020.

⁵⁹ Anggi Ladiku, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 20 Juli 2020.

menjalankan usaha, kejujurn merupakan sebuah strategi pemasaran agar dapat menjalin hubungan baik dengan konsumen.

“ Saya menerapkan prinsip kejujuran dengan cara terbuka dengan komposisi bahan pembuatan Milk Shake yang saya jual. Apabila ada konsumen yang bertanya terkait komposisi bahan, modal yang diperlukan dan bahkan sampai pada keuntungan perhari yang didapatkan, maka saya dengan terbuka memberi tahu kepada konsumen. Hal ini saya lakukan semata-mata untuk menjaga kepercayaan konsumen dengan prodak yang saya jual. ”⁶⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh informan Nazmi Akulu terkait dengan penerapan prinsip kejujuran ia memberikan keterangan yakni:

“Dalam mejalankan usaha, saya selalu mengutamakan kejujuran kepada para pelanggan, kejujuran yang saya lakukan seperti terbuka dengan palanggan terkait modal pembuatan, tidak berdusta dan melebih-lebihkan dalam melakukan promosi, dan saya juga selalu menghindari perbuatan menipu, seperti berdusta kepada pelanggan untuk mendapat keuntungan yang lebih.”⁶¹

Islam mengharamkan penghasilan melalui cara yang curang, seperti mengurangi takaran, timbangan, dan anak timbangan yang cacat. Perjanjian yang tidak jujur, curang dan penipuan adalah peraktek yang dilarang. Dalam Al-Quran keharusan bersikap jujur dalam dunia bisnis seperti berniaga dan jual beli, sudah diterangkan jelas dan tegas dalam firman Allah SWT dalam surat Asy Syu’araa 181-183

⁶⁰ Deva Paulina, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 01 September 2020.

⁶¹ Nazmi Akulu, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 09 September 2020.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطِاسِ الْمُسْتَقِيمِ (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ

أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (183) وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْحَبْلَةَ الْأُولَى (184)

Terjemahannya :

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kalian merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kalian merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kalian dan umat-umat yang dahulu.”

Islam mengharamkan seluruh perjanjian bisnis yang didasarkan pada penipuan, kebohongan, sengaja disembunyikan, atau interpretasi yang salah atas suatu kebenaran. Selangkah lebih maju, informan Ayu Mile bahkan memberikan informasi mengenai bahan yang digunakan dalam setiap produk yang dijualnya:

“Tentunya ada. Karena perilaku jujur itu baik, terkadang ada beberapa pelanggan yang menanyakan bahan dasar pembuatan prodak saya, jadi saya memberi tahu secara detail bahan-bahan yang dipakai, tujuannya supaya menjadi bahan pertimbangan bagi pelanggan sebelum membeli barang saya. Kebanyakan pelanggan setelah saya beritahu tentang bahan dasar pembuatan prodak merela langsung memesan.”⁶²

Memberikan keterbukaan dan kejujuran mengenai bahan yang digunakan sesuai dengan uraian dalam Al-Quran surah Al-Mutafifin ayat 1-4:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ إِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ أَلَا يُظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ

مَبْعُوثُونَ

⁶² Ayu Mile, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 01 Agustus 2020.

Terjemahannya :

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.”

Jujur adalah modal dalam berbisnis. Kejujuran dibangun untuk menjaga kepercayaan orang lain. Untuk memperbaiki kinerja bisnis, seseorang ketika menawarkan barang dagangan harus sesuai, tidak ada cacat yang di sembunyikan atau yang lainnya, jika ada kecacatan atau aib pada barang tersebut wajib baginya untuk memberi tahu hal tersebut kepada pembeli dan tidak ada yang ditutupi, dengan begitu tidak ada pihak yang dirugikan. Maka orang lain (pembeli) akan memiliki kepercayaan terhadap penjual.

c. Amanah (terpercaya)

Aspek kejujuran dalam berdagang juga harus disertai dengan sikap amanah. Sebagai seorang pebisnis ataupun wirausahawan sudah menjadi hal yang wajar bila memberikan sebuah perjanjian kepada konsumen, sebagaimana yang dilakukan wirausahawan yang melakukan perjanjian bila stok barang habis dan pengiriman barang mengalami keterlambatan yang berarti tidak sesuai dengan perjanjian. Janji adalah sebuah ikatan yang sudah di sepakati antara pihak penjual dan pembeli, sehingga sudah selaknya bagi penjual harus menepati janjinya. *Amanah* artinya dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan kredibel. *Amanah* bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Diantara nilai-nilai yang terkait dengan kejujuran dan melengkapinya adalah amanah. *Amanah* juga merupakan salah satu moral keimanan. Seorang pebisnis haruslah memiliki sifat *amanah* karena Allah SWT menyebutkan sifat orang-

orang mukmin yang beruntung adalah yang dapat memelihara *amanah* yang diberikan kepadanya, Allah SWT Berfirman dalam surah Al-Mu'Minun ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Terjemahannya :

"Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanah-amanah dan janjinya."

Seorang dalam membuat suatu perjanjian tentunya didasari dengan rasa saling percaya satu dengan lainnya, serta tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan janji tersebut. Ketepatan janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu penyerahan barang, ketepatan waktu pembayaran serta melaksanakan sesuatu sesuai dengan kontrak yang disepakati.

*"Dalam mempromosikan barang, saya selalu memberikan keterangan spesifikasi barang dengan jujur agar konsumen dapat mengetahui kualitas barang. Saya juga mendapatkan barang dagangan saya dengan cara yang halal. Saya juga bertanggung jawab mengganti barang apabila tidak sesuai dengan pesanan konsumen."*⁶³

Praktik perdagangan yang Islami, dikenal adanya istilah "perdagangan atas dasar *amanah*". Akad-akad *tijarah* yang menggunakan prinsip *mudharabah*, *murabahah*, *syirkah*, dan *wakalah*, diperlukan komitmen semua pihak atas *amanah* yang diberikan kepadanya. Adanya salah satu pihak yang khianat atas *amanah* yang dipercayakan kepadanya bisa mengakibatkan pembatalan akad perjanjian. Wirausahawan atau pembisnis sebagai seorang produsen, ataupun distributor harus senantiasa menepati janji pengiriman, menyerahkan barang dengan kualitasnya, warna, ukuran, dan atau spesifikasinya sesuai dengan perjanjian semula, memberi layanan garansi atau sebagainya. Sedangkan janji

⁶³ Ayu Novianti, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 01 Agustus 2020.

yang harus ditepati kepada sesama rekan bisnis misalnya pembayaran dengan jumlah dan waktu yang tepat dan lain sebagainya. Termasuk ke dalam kebajikan dalam bisnis adalah sikap kesukarelaan dan keramahtamahan. Kesukarelaan dalam pengertian, sikap suka-rela antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian bisnis. Informan Ayu Mile memberikan keterangan bagaimana cara dia agar tetap amanah dalam berusaha walaupun hal tersebut memangkas keuntungan yang didapatnya:

“Jadi saya pernah mendapat pesanan dengan harga sekian, untuk mempersingkat waktu pengerjaan barang tersebut maka saya membuatnya dengan cepat, akan tetapi hasil yang didapat tidak maksimal dan barang yang dihasilkan pun tidak bagus. Jadi agar dapat memuaskan konsumen saya membuat kembali barang yang dipesan, disini lain Allah SWT melarang kita untuk menjual barang yang cacat.”⁶⁴

Membuat perjanjian ibarat seseorang memiliki sebuah hutang yang harus dibayar, apabila sudah membuat perjanjian tidak dilaksanakan, sama dengan ciri-ciri orang munafik yakni ketika berjanji berdusta, ketika berbicara berbohong dan ketika diberi amanah khiyanat. Sebagai seorang wirausahawan atau pembisnis harus senantiasa menjaga amanah yang dipercaya kepadanya, demikian juga seorang wirausahawan harus menjaga sebuah amanah yang diberikan kepadanya dalam melakukan perjanjian agar pihak konsumen tidak merasa dirugikan.

Sifat amanah ini akan membentuk kreadibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim. Kumpulan individu dengan kreadibilitas yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi oleh saling percaya antara anggotanya. Sifat amanah memberikan peran yang fundamental dalam ekonomi dan bisnis, karena tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, kehidupan ekonomi dan bisnis akan hancur.

⁶⁴ Ayu Mile, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 01 Agustus 2020.

d. Kehalalan

Masalah halal dan haram merupakan hak prerogatif Allah swt. Dan Rasulnya untuk menentukan. Oleh karena itu, penetapan halal dan haram harus mengacu kepada sumber-sumber hukum Islam, baik ayat-ayat al-Quran maupun hadis-hadis nabi, qiyas, dan ijma ulama.

“Saya selalu memperhatikan kualitas barang sebelum saya menjualnya kepada konsumen, saya juga selalu mengutamakan kejujuran dalam mempromosikan barang, dan saya juga memperoleh barang ini dengan cara yang halal sehingga terhindar dari keharaman.”⁶⁵

Halal dan terhindar dari yang haram baik zatnya, cara perolehan maupun cara pemanfaatannya, segala aktivitas ekonomi yang dilakukan mestilah memenuhi prinsip halal dan menghindari berbagai hal yang diharamkan. Satu hal industri halal telah berkembang sedemikian rupa yaitu industri makanan halal. Industri pakaian halal, industri keuangan halal, industri bisnis perjalanan halal, industri obat dan kosmetik halal, dan industri media dan rekreasi halal. Yusuf Qaradhawi⁶⁶ secara khusus menyebutkan sejumlah prinsip berkaitan dengan aspek halal dan haram dalam muamalah. Informan Nazmi Akulu memberikan keterangan

“Saya menjual prodak (makanan) yang halal. kehalalan prodak saya jaga mulai dari dalam pemilihan komposisi bahan dasar campuran makanan, dan sampai pada proses pengolahan makanan.”

Lebih lanjut lagi, kehalalan yang dimaksudkan tidak hanya dalam komposisi dan proses pembuatan, bahkan aspek kehalalan ini meliputi proses perolehan bahan dasar seperti barang tersebut didapat dengan cara dan dalam kondisi seperti apa, hal ini sejalan dengan keterangan informan Ayu Novianti:

⁶⁵ Anggi Ladiku, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 20 Juli 2020.

⁶⁶ Muhammad Yusuf Qardhawi, ‘Halal Dan Haram Dalam Islam’ (Himpunan Belia Islam, 1980).

“Saya juga mendapatkan barang dagangan saya dengan cara yang halal. Saya juga bertanggung jawab mengganti barang apabila tidak sesuai dengan pesanan konsumen.”⁶⁷

Pada dasarnya segala sesuatu dalam muamalah halal hukumnya, asal sesuatu yang dicipta Allah adalah halal dan mubah tidak ada satupun yang haram, kecuali karena ada nash yang sah dan tegas dari syarif (yang berwenang membuat hukum itu sendiri, yaitu Allah dan rasul) yang mengharamkannya. Jika tidak ada nash yang sah-misalnya karena ada sebagian hadis lemah atau tidak ada nash yang tegas (shahih) yang menunjukkan haram, maka hal tersebut tetap sebagaimana asalnya yaitu mubah. Segala hal yang Allah haramkan ada sebab dan hikmahnya. Wilayah haram dalam syariat sangat sempit sekali dan arena halal sangat luas. Nash-nash yang sah dan tegas dalam hal haram jumlahnya sangat minim. Adapun sesuatu yang tidak ada keterangan halal haramnya kembali kepada hukum asal yaitu halal (mubah) dan termasuk dalam kategori yang dima’fu-kan Allah. Islam telah mengharamkan seluruh perbuatan yang dapat membawa kepada haram dengan cara-cara yang jelas, maka begitu uga Islam mengharamkan semua siasat (kebijakan) untuk berbuat haram dengan cara-cara yang tidak begitu jelas dan siasat setan (yakni yang tidak tampak).

e. Tidak melakukan praktik Mal dalam Bisnis

Riba merupakan salah satu rintangan yang seringkali menggiurkan banyak orang untuk mendapatkan keuntungan. Dalam Alquran kata riba digunakan dengan bermacam-macam arti, seperti tumbuh, tambah, menyuburkan, mengembangkan serta menjadi besar dan banyak. Secara umum riba berarti bertambah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Menurut etimologi, kata al-riba bermakna *zada wa nama* yang berarti bertambah dan tumbuh. Riba didefinisikan⁶⁸ kelebihan atau tambahan pembayaran tanpa ada ganti atau imbalan

⁶⁷ Ayu Novianti, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 01 Agustus 2020.

⁶⁸ Ahmad Atabik, ‘Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia’, *Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia*, 8 (2014), 318–22.

yang disyaratkan bagi salah seorang dari dua orang berakad (bertransaksi). Informan Ayu Novianti menegaskan bahwa menolak dan tidak pernah melakukan praktik riba.

“Tidak pernah. Karena menurut saya cara-cara seperti itu masuk kedalam kategori cara yang haram”⁶⁹

Pengharaman riba dapat dimaknai sebagai penghapusan praktek ekonomi yang menimbulkan kezaliman atau ketidakadilan. Jika Islam memerintahkan menegakkan keadilan, Islam juga melarang kezaliman. Jika keadilan harus ditegakkan maka implikasinya kezaliman harus dihapus. Baik kezaliman yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap informan Deva Paulina

“Saya senantiasa menjauhi perbuatan riba, tidak berbuat curang dalam menjalankan usaha.karena cara-cara seperti itu tentunya tidak sesuai dengan ajaran Islam (haram).⁷⁰

Para informan sampai saat data hasil wawancara dan observasi dianalisis belum mendapatkan akses pendanaan dari bank untuk memperluas usahanya. Oleh karena itu praktik-praktik ekonomi yang berhubungan sistem keuangan (semisal kredit dari bank), belum menjadi pertimbangan dari para informan karena modal usaha masih dari dana pribadi.

Walaupun belum mendapatkan akses terhadap kredit bank, para informan sangat menyadari mengenai konsep Riba. Selain itu pada proses jual beli yang dilakukan oleh para informan juga bukanlan menggunakan sistem kredit dengan menerapkan bunga padasaat pembayaran. Secara kontekstual sesungguhnya transaksi-transaksi yang mengandung unsur ribawi di tengah-tengah kehidupan kita masih banyak lagi. Intinya adalah kita harus waspada dan menghindarkan diri

⁶⁹ Ayu Novianti, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 01 Agustus 2020.

⁷⁰ Deva Paulina, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 01 September 2020.

sejauh-jauhnya dari muamalah seperti ini. Agar laknat Allah dan Rasul tidak menimpa kita sebagai individu maupun masyarakat, sehingga terhindar dari azab Allah Swt. Riba yang disepakati keharamannya oleh seluruh ulama bahkan oleh seluruh syariat langit, dengan kata lain riba tidak hanya diharamkan oleh agama Islam saja, tetapi agama-agama samawi yang lainpun juga demikian. Allah mengancam orang yang menjalankannya dengan ancaman yang sangat keras dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّبَعَهَا مَا سَلَفَ وَأَمْرٌ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya :

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

Seperti halnya Rasulullah memberitahukan bahwa satu dirham dari riba itu lebih berat dosanya dari tiga puluh tiga kali zina dalam Islam, atau tiga puluh enam zina. Beliau juga memberitahukan bahwa riba itu ada tujuh puluh bab, yang paling rendahnya adalah seperti seseorang menzinai ibunya sendiri. Hal ini sejalan dengan keterangan yang disampaikan oleh informan Nazmi Akulu

“Perbuatan riba adalah perbuatan yang diharamkan dalam Agama Islam, perbuatan riba dapat menyebabkan pekerjaan (usaha) yang kita lakukan dapat bernilai perbuatan dosa dan bukan perbuatan ibadah”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, telah memenuhi indikator prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang digunakan dalam penelitian ini. Semua Informan yang diwawancarai tersebut bahkan sudah mampu untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan usaha mereka. Akan tetapi diperlukan analisis yang lebih mendalam apakah para mahasiswa yang melakukan kegiatan wirausaha tersebut benar-benar telah menerapkan secara total prinsip-prinsip ekonomi syariah. Pelarangan serta pelaknatan Rasulullah SAW terhadap para pelaku riba menggambarkan betapa munkarnya amaliyah ribawiyah, mengingat Rasulullah Saw tidak pernah melaknat suatu keburukan, melainkan keburukan tersebut membawa kemadharatan yang luar biasa, baik dalam skala indiividu bagi para pelakunya, maupun dalam skala *mujtama*” atau masyarakat secara luas. Oleh karena itu, setiap muslim wajib menghindarkan dirinya dari praktek riba dalam segenap aspek kehidupannya. Karena jika tidak kehancuran diri dan masyarakat yang akan di dapatkan.

⁷¹ Nazmi Akulu, Penerapan Prinsip Ekonomi Islam, Catatan Lapangan 09 September 2020.

B. PEMBAHASAN

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan dengan akal tersebut manusia dapat mengatur dan memberdayakan sumber daya alam yang ada untuk memperoleh manfaat dan mewujudkan kehidupan yang sejahtera baik di dunia dan di akhirat. Dalam pandangan Islam, seorang wirausahawan tidak hanya semata-mata mencari kekayaan materi tanpa memperdulikan nilai-nilai dan etika dalam menjalankan bisnis dan hanya berorientasi untuk menumpuk kekayaan sehingga terjebak dalam kehidupan dunia (*hedonis*). Islam memandang bahwa seorang wirausahawan haruslah mampu untuk melihat kedepan dengan berfikir penuh perhitungan mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Rasulullah SAW telah memberikan tuntunan kepada umatnya tentang prinsip dan etika dalam menjalankan usaha yang sesuai dengan ajaran Islam antara lain:

1) *Customer Oriented*

Customer Oriented yaitu prinsip bisnis yang selalu menjaga kepuasan pelanggan. Dalam menerapkan prinsip tersebut Nabi SAW selalu berlaku jujur, adil, serta amanah dalam menjalankan kontrak bisnis. Untuk memuaskan pelanggan ada beberapa hal yang selalu Nabi perintahkan antara lain: adil dalam menimbang, menunjukkan bila ada kecacatan terhadap barang yang diperjual belikan, menjauhi sumpah dalam hal jual beli dan tidak mempraktekkan hal-hal yang merugikan konsumen seperti memuji dan mengemukakan keunggulan barang padahal kualitas barang tidak sebaik yang dikatakan (berbohong).

2) Keterbukaan (Transparasi)

Kejujuran dan keterbukaan merupakan kunci keberhasilan dalam menjalankan bisnis. Transparansi terhadap konsumen yang dimaksud yaitu

ketika seorang wirausahawan terbuka mengenai kualitas, kuantitas, komposisi, dan hal-hal yang terkait dengan produk yang diperjual belikan, agar tidak merugikan konsumen.

3) Keadilan (*Fairness*)

Keadilan merupakan misi yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul Allah SWT. Nabi SAW selalu tegas dalam menegakkan keadilan termasuk keadilan dalam menjalankan bisnis. Menjaga agar hak-hak dari orang lain tidak terganggu selalu ditekankan dalam kegiatan *muamalah* sebagai bentuk dari keadilan. Keadilan kepada konsumen dengan tidak melakukan penipuan dan menyebabkan kerugian bagi konsumen. Selain itu bentuk keadilan dalam berbisnis adalah memberi tenggang waktu apabila terjadi hutang piutang, dan seorang yang berhutang belum mampu untuk melunasi hutang tersebut.

Bentuk lain dari keadilan dalam bisnis adalah bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba karena perbuatan riba dapat mengakibatkan eksploitasi dari yang kaya kepada yang miskin.

4) Persaingan yang sehat

Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara dalam mencari keuntungan, karena hal tersebut tentunya bertentangan dengan ketentuan syariat Islam. Dalam bermuamalah Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi berarti sebagai usaha untuk mematikan pesaing lainnya, akan tetapi lebih kepada memberikan sesuatu yang terbaik dalam menjalankan usahanya. Rasulullah memberikan contoh cara bersaing dalam bermuamalah yaitu dengan memberikan pelayanan kepada konsumen dengan sebaik-baiknya dan jujur dengan kondisi barang dagangan serta

melarang kolusi dalam persaingan berbisnis karena merupakan perbuatan dosa yang harus dihindari.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dicontohkan oleh Nabi SAW tersebut, ternyata telah dipraktikkan oleh mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam kegiatan wirausaha yang mereka tekuni. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil Wirausahawan Mahasiswa FEBI IAIN Manado dalam menjalankan usaha mereka telah menerapkan prinsip *Customer Oriented*, Keterbukaan (Transparansi), Keadilan (*Fairness*), dan prinsip persaingan dengan yang sehat.

Penerapan prinsip *Customer Oriented*, dilakukan oleh Wirausahawan (Mahasiswa FEBI IAIN Manado) dengan cara senantiasa memperhatikan kualitas barang terlebih dahulu sebelum dipasarkan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa barang yang akan dipasarkan tidak terdapat kecacatan (kerusakan) yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan konsumen. Kepuasan konsumen merupakan prioritas yang paling utama, karena semakin tinggi kepuasan yang didapatkan oleh konsumen, maka akan semakin menarik minat konsumen lain untuk mencoba produk pada produsen yang sama sehingga hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan para wirausahawan. Sedangkan implementasi prinsip Keterbukaan (Transparansi) dilakukan oleh para wirausahawan (Mahasiswa FEBI IAIN Manado) dengan cara memberikan keterangan terkait spesifikasi barang yang dipasarkan kepada konsumen. Keterangan yang diberikan mulai dari komposisi bahan dasar pembuatan produk, kualitas bahan, dan bahkan sampai pada modal pembuatan/pembelian produk. Hal ini dilakukan oleh wirausahawan dengan tujuan untuk membangun rasa kepercayaan konsumen dalam menjalin transaksi, agar dalam transaksi tersebut terdapat niat saling ridha dan ikhlas sesuai dengan prinsip muamalah dalam Islam. Adapun implementasi prinsip Keadilan (*Fairness*), dilakukan wirausahawan (Mahasiswa FEBI IAIN Manado) dengan cara menghindari hal-hal yang bersifat menipu, seperti menyatakan terlebih dahulu kepada konsumen tentang

spesifikasi barang disertai bahan-bahan/komponen dasar pembuatan produk sesuai dengan fakta, serta tidak melebih-lebihkan kualitas barang demi keuntungan materi semata yang dapat mendatangkan *mudarat*. Dan penerapan prinsip yang terakhir yaitu prinsip Persaingan sehat. Implementasi prinsip ini dilakukan oleh wirausahawan (Mahasiswa FEBI IAIN Manado) dengan cara senantiasa mengutamakan sportivitas dalam bersaing. Sportivitas yang dimaksud yaitu menjalankan usaha dengan niat dan cara yang jujur dan tanpa harus memonopoli atau bahkan menghancurkan usaha para pesaing. Walaupun usaha yang ditekuni para Wirausahawan Mahasiswa FEBI IAIN Manado masih berskala kecil akan tetapi dalam prakteknya mereka senantiasa memperhatikan etika dan prinsip dalam menjalankan usahanya agar tidak bertentangan dengan ketentuan Syariat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado yang berwirausaha dengan menggunakan Prinsip Ekonomi Islam sudah berjalan dengan sangat baik. Mayoritas responden/narasumber yang telah diwawancarai, semuanya mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam seperti prinsip tauhid, *siddiq*, amanah, kehalalan prodak dan larangan untuk memonopoli bisnis. Mahasiswa FEBI IAIN Manado juga, mulai menyadari tentang pentingnya melatih dan mengasah kemampuan dalam berwirausaha, karena selain sebagai sumber pendapatan mereka juga secara langsung dapat mengimplementasikan teori yang dipelajari.
2. Penerapan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado dalam berwirausaha sudah sangat baik, hal ini didukung dengan tingginya tingkat pemahaman para wirausahawan (Mahasiswa) tentang prinsip-prinsip dasar Ekonomi Islam dan kemampuan dalam mengimplementasikan prinsip tersebut dalam kegiatan usaha yang mereka tekuni.

B. Saran

1. Diperlukan sebuah wadah yang dapat menaungi para Wirausahawan-wirausahawan muda dalam hal ini yaitu para Mahasiswa yang berada di lingkungan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, agar mereka padat mengembangkan potesi mereka secara maksimal. Tujuannya yaitu agar supaya Kampus selain sebagai tempat untuk menimbah ilmu secara formal,

Kampus juga dapat berperan menciptakan Wirausahawan-wirausahawan yang mampu bersaing baik dalam tataran regional, nasional maupun internasional.

2. Bagi Wirausahawan-wirausahawan muda khususnya Mahasiswa IAIN Manado yang berwirausaha, harus dapat menciptakan berbagai macam inovasi menarik, hal ini bertujuan agar prodak yang dihasilkan mampu menembus pasar nasional maupun pasar internasional, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip Ekonomi yang berlandaskan Al-quran dan Sunnah Nabi SAW (Ekonomi Islam).

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, Desy Astrid, 'Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.2 (2017), 389–412
- Atabik, Ahmad, 'Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia', *Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia*, 8 (2014), 318–22
- Herdiansyah, Haris, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial', *Jakarta: Salemba Humanika*, 8 (2010)
- Hisrich, Robert D, 'Entrepreneurship/Intrapreneurship.', *American Psychologist*, 45.2 (1990), 209
- Idri, H, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Kencana, 2010)
- Indrawati, 'Metode Penelitian Kualitatif (Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi', ed. by PT. Refika Aditama (Bandung, 2018), p. h.224-226
- Issa Beekum, Rafik, 'Etika Bisnis Islami', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2004
- Kurniati, Edy Dwi, *Kewirausahaan Industri* (Deepublish, 2015)
- Kurniullah, Ardhariksa Zukhruf, Hengki Mangiring Parulian Simarmata, Anggri Puspita Sari, Sisca Sisca, Mardia Mardia, Darwin Lie, and others, *Kewirausahaan Dan Bisnis* (Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Moleong, Lexy J, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', 2019
- Purba, Putriani, 'Kreatif Dan Inovasi Dalam Menjalankan Usaha', 2013
<<https://www.kompasiana.com/putriani-purba/553009326ea834090f8b4635/kreatif-dan-inovasi-dalam-menjalankan-usaha>> [accessed 7 June 2020]
- Qardhawi, Muhammad Yusuf, 'Halal Dan Haram Dalam Islam' (Himpunan Belia Islam, 1980)
- Qardhawi, Yusuf, 'Retorika Islam, Terj', *HM Abdilah Noor Ridlo. Jakarta: Khalifa*, 2004
- Rozalinda, Dr, M Ag, and Ekonomi Islam, 'Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT', *Raja Grafindo Persada*, 2015
- Sugiyono, 'Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2016), p. h.243-250
- Sugiyono, Prof, 'Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)', *Bandung: Alfabeta*, 2015
- Suryana, Yuyus, and Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2* (Kencana, 2012)

[https://www.cnbcindonesia.com/news/30 Juta UMKM Gulung Tikar Akibat Covid-19.](https://www.cnbcindonesia.com/news/30%20Juta%20UMKM%20Gulung%20Tikar%20Akibat%20Covid-19)

Srianjan Titin, *Analisis Strategi Mempertahankan Konsumen Toko Zoya Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Iqtishadia, Vol 8, No. 1, Maret 2015

Farida Naili, *Pengaruh Ikatan Hubungan, Citra Perusahaan, Nilai Pelanggan dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah*

Zuchairiny Andi, *Human Relation Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hunafa, Vol.5, No.2, Agustus 2008

Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam (Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, Des. 2008, hal. 164.
Hendayana Yana, Dini Lisnawati, Amir Machmud, *op.cit.*

Aprijon, *Kewirausahaan dan Pandangan Islam*, Jurnal Menara, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni 2013,

Daryanto, *Bagaimana Berwirausaha?*, Malang: Gunung Samudera, Cetakan I, Agustus 2014.

Tahir Andi, *Hubungan Relegiusitas dan Etos Kerja Masyarakat Lampung*, Lampung: Laporan Hasil Penelitian Individu, 2013

Jalil Abdul, *Spiritual Enterpreneurship (Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan)*, Yogyakarta: LkiS, 2013)

Dokumentasi

- a. Foto saat mahasiswa Ayu mile menjelaskan produk bucket bunga dalam membuatnya



b. Saat mewawancarai mahasiswa Ayu Mile



d. Saat mewawancarai mahasiswa Ayu Novianti



e. Saat mewawancarai mahasiswa Anggi Ladiku



f. foto saat mahasiswa membeli produk hijab Ayu Novianti



g. Saat mewawancarai mahasiswa Deva Paulina



h. Saat mewawancarai Nazmi Akulu





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 409/In.25/F.IV/TL.00.1/ 07/2020

Manado, 28 Juli 2020

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

di-

T e m p a t,

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Nadilla Salwa Jaseh
Nim	: 16.4.1.022
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi & Bisnis Islam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: **"Paradigma Ekonomi Islam Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Manado)"** guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dengan

Dosen Pembimbing;

1. H.Ridwan Jamal,S.Ag.,M.HI
2. Dr.Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s/d September 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.



Wassalam

Dekan,

Dr.Rosdalina, S.Ag.,M.Hum

NIP.19780324 200604 2 003

Tembusan :

1.Rektor IAIN Manado Sebagai Laporan



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM

Jalan: Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado - Telepon: (Fax: 0431) 80616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : B- 308 /In.25/F.IV/PP.00.9/03/2021

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dengan ini menerangkan:

N a m a	: Nadilla Salwa Jaseh
N I M	: 16.4.1.022
Semester	: X (Sepuluh)
Prodi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Telah selesai melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Paradigma Ekonomi Islam Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN MANADO)*"

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Manado, 12 April 2021

Dekan,

Dr. Rosdalina, Bukido, M.Hum.
 NIP.197803242006042003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nadilla Safwa Jaseh
NIM : 16.4.1.022
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 16 04 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : Nadila.jaseh@gmail.com
Alamat : Jln. Hassanudin Kel. Islam Kec. Tuminitng
Kode Pos : 95239
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan:

TK : TK Islamic Center (2003 – 2004)
SD : SD Negeri 12 Manado (2004 – 2010)
SMP : SMP PP Assalam Manado (2010 – 2013)
SMA : MAN MODEL 1 Manado (2013 – 2016)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Manado (2016–
2020)

